

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sumber penerimaan utama dalam meningkatkan kas negara. Pajak memiliki peran yang sangat besar dalam pembiayaan suatu negara, sehingga pajak berkontribusi besar dalam pembangunan negara. Dalam struktur pendapatan negara, pajak merupakan bagian yang penting. Dengan begitu, dari tahun ke tahun pemerintah Indonesia selalu menaikkan target penerimaan pajak. Pajak juga berfungsi sebagai alat dalam mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah di bidang sosial dan ekonomi, selain fungsi utamanya yaitu sebagai penerima negara. Jadi, demi memastikan terpenuhinya fungsi pajak tersebut, pencapaian target penerimaan pajak menjadi hal yang penting. Namun pemerintah memiliki beberapa kendala dalam upaya menaikkan dan mengoptimalkan penerimaan pajak, salah satunya adalah praktik penghindaran pajak (Falbo & Firmansyah, 2019).

Penghindaran pajak merupakan segala upaya yang dilakukan perusahaan dalam meminimalkan beban pajaknya, namun tetap dengan cara yang elegan yaitu tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku (Wulandari & Maqsudi, 2019). Di berbagai negara, skema penghindaran pajak dapat dibedakan menjadi penghindaran pajak yang diperbolehkan (*acceptable tax avoidance*) dan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan (*unacceptable tax avoidance*). Suatu transaksi disebut sebagai *acceptable tax avoidance* apabila memenuhi karakteristik yaitu memiliki tujuan bisnis yang baik, bukan semata-mata untuk menghindari pajak, sesuai dengan maksud dari pembuatan undang-undang dan tidak melakukan

transaksi yang direkayasa. Sebaliknya suatu transaksi disebut *unacceptable tax avoidance* apabila memiliki karakteristik yaitu tidak memiliki tujuan bisnis yang baik, semata-mata untuk menghindari pajak, tidak sesuai dengan maksud dan pembuatan undang-undang, dan adanya transaksi yang direkayasa agar menimbulkan biaya-biaya atau kerugian (Andawiyah et al., 2019).

Penghindaran pajak dapat memberikan dampak yang buruk bagi keberlangsungan hidup perusahaan, sehingga tindakan ini dianggap sebagai keputusan perusahaan yang berisiko. Hal ini disebabkan karena praktik penghindaran pajak dapat merusak reputasi perusahaan, berpotensi terkena jeratan hukum dan membayar denda. Praktik penghindaran pajak menimbulkan adanya simetri informasi serta manipulasi laporan keuangan karena adanya penyampaian informasi yang tidak sesuai kepada investor (Safitri et al., 2020). Banyak perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak karena perusahaan tersebut menginginkan laba yang besar. Walaupun penghindaran pajak memiliki banyak risiko, tetapi perusahaan menganggap bahwa risiko tersebut tidak sebanding dengan besarnya laba yang telah diperoleh perusahaan. Hal inilah yang menyebabkan banyak perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Razif & Vidamaya, 2018).

Banyak kasus penghindaran pajak yang terjadi, salah satunya kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan besar di dunia yaitu Google, beberapa negara seperti Amerika Serikat dan Inggris sudah memberikan kebijakan dimana Google akan membayar pajak walaupun penghasilannya di transfer ke negara *tax haven*. Dalam permasalahan pajak di Indonesia Google tidak

membangun BUT (Bentuk Usaha Tetap), dimana BUT adalah syarat negara dapat mengenai pajak. Walaupun di Indonesia Google tidak mendirikan BUT namun Google mempunyai anak cabang di Singapura untuk mengatur bisnisnya di sekitas Asia. Di Indonesia Google hanya mendirikan kantor *marketing representative* yang tidak masuk kategori BUT, karena hal inilah negara kesulitan mengejar pajak dan Google merasa tidak hadir secara fisik dan juga transaksi kontrak oleh konsumen juga secara online (Widodo et al., 2020).

Ukuran perusahaan adalah skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total Asset. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi. Kemudian di sisi lain yang mendorong suatu penghindaran pajak yaitu *leverage*. *Leverage* dibiayai dengan utang perusahaan, Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate return*) yang disebut dengan bunga. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar (Renny, 2017). Pengertian lain dari ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan (Sabita, Johan Hayan., dan Mildawati, 2018).

Karakter eksekutif dapat diartikan sebagai karakter-karakter tertentu yang dimiliki oleh setiap pimpinan di level teratas suatu perusahaan. Karakter-karakter

tersebut mempengaruhi pimpinan untuk memberikan arahan dalam menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Pengertian lain karakter eksekutif adalah karakter yang dimiliki oleh seorang pemimpin perusahaan yang membedakannya dengan pemimpin lain serta dapat mempengaruhinya dalam pengambilan keputusan atau kebijakan bisnis perusahaan (Sabita, Johan Hayan., dan Mildawati, 2018).

Setiap individu pimpinan perusahaan sebagai eksekutif memiliki dua karakteristik yaitu *risk taker* dan *risk averse* eksekutif yang bersifat *risk taker* akan lebih berani mengambil risiko dalam berbisnis karena adanya paham bahwa semakin tinggi risiko yang diambil akan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh. Banyaknya keuntungan yang ditawarkan menjadi motivasi tersendiri bagi para eksekutif menjadi semakin bersifat *risk taker*. Eksekutif yang bersifat *risk averse* akan lebih memilih untuk menghindari pendanaan dari utang, ketidakpastian jumlah *return* dan sebagainya. Saat manager dengan karakter *risk averse* diberikan kesempatan untuk memilih investasi, karakter ini akan cenderung memilih investasi jauh dibawah risiko dapat ditoleris perusahaan (Sabita, Johan Hayan., dan Mildawati, 2018).

Pertumbuhan penjualan merupakan gambaran peningkatan hasil penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan bertujuan untuk mengukur pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dan membandingkannya dari tahun ketahun apakah memiliki peningkatan atau penurunan. (Wulandari & Maqsudi, 2019).

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dilihat dari besar kecilnya laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas juga digunakan perusahaan untuk menilai posisi laba perusahaan sebelumnya dengan tahun sekarang (Wulandari & Maqsudi, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai penghindaran pajak, menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak diantaranya adalah ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan (Susanti, 2018) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Adapun penelitian yang dilakukan Yogi Guntara (2018) menyatakan ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Wulandari & Maqsudi, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “**Penghindaran Pajak Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening: Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2017-2019)**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada terhadap struktur:

1. Sampai saat ini perundang-undangan perpajakan yang membahas praktik penghindaran pajak di Indonesia dinilai belum efektif penerapannya.
2. Banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak menyebabkan kerugian bagi negara, karena pajak yang diterima negara semakin kecil.
3. Pertumbuhan perusahaan tidak selalu di anggap dapat memberikan keuntungan bagi negara Indonesia, namun ada sebagian yang merugikan Indonesia akibat adanya penghindaran pajak.
4. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba, sehingga terkadang perusahaan mengecilkan atau memanipulasi laba terlihat kecil untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar.
5. Masih banyak perusahaan yang ukurannya terlihat besar namun melakukan penghindaran pajak.
6. Penghindaran pajak merupakan usaha mengurangi hutang pajak yang bersifat legal, kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini yang mana variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan (X1), Karakter Eksekutif (X2), Pertumbuhan Penjualan (X3), Variabel terikat adalah Penghindaran pajak (Y), dan Variabel intervening Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019?
2. Bagaimana Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019?
3. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019?
4. Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019?
5. Bagaimana Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019?
6. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019?
7. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019.

3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019.
6. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019.
7. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Menambah wawasan dan pengetahuan tentang Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening.
2. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan tentang Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening. Serta bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta sebagai dasar penelitian selanjutnya tentang kualitas perpajakan.